

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI

Chindy Flawdia Putri¹⁾, Harti Budi Yanti²⁾

Universitas Trisakti

Email : chindyputri41@gmail.com

gbs@trisaktia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tindak pidana korupsi yang berada di swasta dan pemerintahan dengan menggunakan dimensi fraud triangle yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan convenience sampling, dimana purposive sampling adalah pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak sehingga nantinya hanya sampel-sampel yang diperlukan yang dapat di uji, sedangkan convenience sampling yaitu pengambilan sampel yang mudah dengan pendekatan kualitatif yang hasil akhirnya di kuantitatifkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Fraud Triangle , variable dependen adalah tindak pidana korupsi dan variable moderasi adalah pencegahan fraud . Data diperoleh melalui metode kuesioner dengan skala likert. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tigavariabel *fraud Triangle* variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi semua berpengaruh terhadap tindak pidana korupsi .

Kata Kunci : *Fraud Triangle, Pencegahan Internal ,Tindak Pidana Korupsi.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap hari pemberitaan tentang korupsi selalu saja menjadi *headline* di media massa yang ada di Indonesia. Korupsi di negeri ini seolah-olah tidak pernah ada matinya. Setiap hari selalu saja ada yang tertangkap terkait korupsi di berbagai daerah di Indonesia. Korupsi yang terjadi pun melibatkan pejabat Negara. Ini benar-benar sangat disayangkan. Pejabat yang diamanahkan untuk mengelola Negara dengan baik, malah menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepadanya.

Upaya dalam pemberantasan korupsi memanglah tidak mudah. Namun, mungkin untuk dilakukan. Salah satu upaya untuk pengendalian dan pencegahannya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan tindak pidana korupsi. Dengan mengetahui sebabnya, maka dapat kita buat langkah pengendalian dan pencegahan dari tindakan tersebut.

II. LANDASAN TEORI

Teori Agency

Teori Keagenan (Agency Theory) Dalam perekonomian modern, pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan pribadi. Hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agen/manajer). Tujuan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengertian Korupsi

Definisi lengkap korupsi menurut *Asian Development Bank (ADB)* adalah korupsi melibatkan perilaku oleh sebagian pegawai sektor publik dan swasta, dimana mereka dengan tidak pantas dan melawan hukum memperkaya diri mereka sendiri dan atau

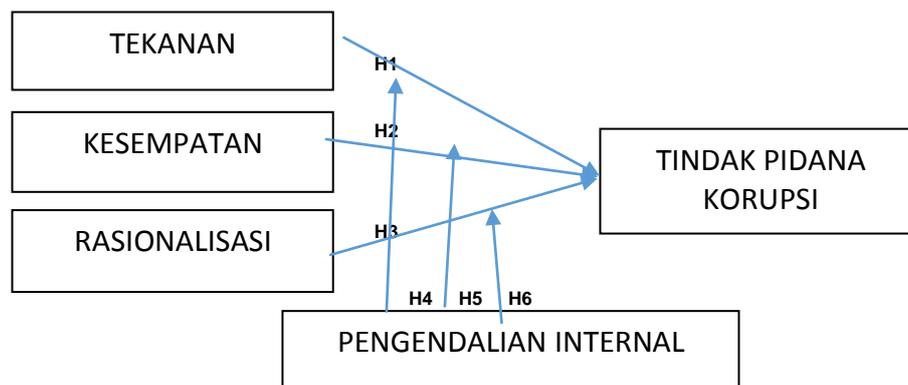
orang-orang yang dekat dengan mereka, atau membujuk orang lain untuk melakukan hal-hal tersebut, dengan menyalahgunakan jabatan dimana mereka ditempatkan.

Fraud Triangle

Fraud Triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950 setelah melakukan penelitian untuk tesis doktornya. Cressey mengungkapkan hipotesis mengenai fraud triangle untuk menjelaskan penyebab seseorang melakukan fraud.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat dalam gambar 1, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Tekanan berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Tekanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak pidana korupsi. Tekanan dapat dibagi lagi jenisnya. Salah satu aksi balas dendam yang dapat merugikan kantor adalah dengan melakukan korupsi" (Lokanan, 2015). Semakin tinggi Tekanan yang dimiliki seperti tekanan keuangan maka semakin besar

Hipotesis 2

Ho : Kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Supaya tindakan yang dilakukan tidak terdeteksi mereka menggunakan kesempatan dan pengetahuan yang mereka miliki Tuanakotta (2012:211). Semakin besar kesempatan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi peluang untuk melakukan tindak pidana korupsi.

Hipotesis 3

Ho : Rasionalisasi tidak berpengaruh Positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Rasionalisasi berpengaruh Positif terhadap tindak pidana korupsi

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran atas tindakan yang dikerjakan untuk memuaskan diri sendiri, meski yang dilakukan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan secara etika ataupun moral (Suradi, 2012) Semakin tinggi tingkat pembenaran

rasionalisasi karena meyakini bahwa rekan-rekan yang lain pun sering melakukannya, dan kecurangan yang ia lakukan adalah hal yang lumrah maka semakin besar kemungkinan terjadi tindak pidana korupsi .

Hipotesis 4

Ho : Tekanan berpengaruh tidak berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ha : Tekanan berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Sistem pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu faktor yang sering ditunggangi oleh para pelaku tindak pidana korupsi. Sehingga semakin bagus pengendalian internal maka akan semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi

Hipotesis 5

Ho : Kesempatan tidak berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ha : Kesempatan berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Sistem pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu faktor yang sering ditunggangi oleh para pelaku tindak pidana korupsi. Sehingga semakin bagus pengendalian internal maka akan semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi

Hipotesis 6

Ho : Rasionalisasi tidak berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ho : Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Dengan pengendalian internal yang bagus akan mengurangi rasionalisasi terhadap tindak pidana korupsi .

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat dengan dua variabel atau lebih dalam Sugiyono (2008:11). sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, yakni menjadikan seluruh populasi sebagai sampel . Jadi, sampel penelitian ini adalah karyawan di perusahaan di DKI Jakarta. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yang merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dimana subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja baik di swasta maupun pemerintahan di Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (diambil secara langsung) dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuisisioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuisisioner). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner disebarkan secara langsung pada responden. Untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*respond rate*).

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas menggunakan Factor Loading belum semua variabel yang bisa memenuhi kriteria karena nilainya masih dibawah cut off yaitu 0.5 pada indicator TEK1,TEK3,TEK9,TEK10,RAS2,TPK5 sehingga harus dihilangkan kedalam dari model karena memiliki Factor zloading di bawah 0,5 .

Uji Realibilitas

Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai-nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel Independen dan dependen penelitian ini menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6 , sedangkan variable moderating $0. < 0,6$ maka demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut 1 tidak *reliabel*, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tekanan (X_1)	0.906	0.60	Reliabel
Kesempatan (X_2)	0.898	0.60	Reliabel
Rasionalisasi (X_3)	0.744	0.60	Reliabel
Pengendalian Internal (M)	0,893	0.60	Reliabel
Tindak Pidana Korupsi (Y)	0.796	0.60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig = 0.200 > 0.05 sehingga berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi nya diatas 0,05.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Cut Off	VIF	Kesimpulan
Tekanan	<10	2,286	Tidak ada Multikolinearitas
Kesempatan	<10	2,007	Tidak ada Multikolinearitas
Rasionalisasi	<10	2,280	Tidak ada Multikolinearitas
Tekanan _{>} <Pengendalian Internal	>10	302,64	ada Multikolinearitas
Kesempatan _{>} <Pengendalian Internal	>10	191,28	ada Multikolinearitas
Rasionalisasi _{>} <Pengendalian Internal	>10	236,99	ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v.22

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Tekanan , Kesempatan , Rasionalisasi bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ,

Sedangkan hasil perkalian dengan VariabelModerasi(Pengendalian Internal) nilai ViF > 10 sehingga ada multikolinearitas .

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Cut Off	Sig	Kesimpulan
Tekanan	> 0.05	0.512	Tidak ada Multikolinearitas
Kesempatan	> 0.05	0.789	Tidak ada Multikolinearitas
Rasionalisasi	> 0.05	0.238	Tidak ada Multikolinearitas
Tekanan _{>} Pengendalian Internal	> 0.05	0.566	ada Multikolinearitas
Kesempatan _{>} Pengendalian Internal	>0.05	0.961	ada Multikolinearitas
Rasionalisasi _{>} Pengendalian Internal	> 0.05	0.473	ada Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen tekanan , kesempatan , rasionalisasi dan kemampuan hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya diatas 0.05 yang berarti bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2 Uji Teori

Hasil Uji *Adjust R Square*

Dari hasil analisis nilai *Adjust R square* yang diperoleh sebesar 0.527, artinya variasi tindak pidana korupsi dipengaruhi oleh variasi dari tekanan, kesempatan,rasionalisasi,pengendalian internal sebesar 52,7 % sedangkan sisanya sebesar 47,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa tekanan, kesempatan,rasionalisasi,secara simultan berpengaruh terhadap tindak pidana korupsi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Berdasarkan tabel, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_1 = 1,029$ yang artinya Tekanan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya Tekanaa Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 1,029Tekanan berpengaruh positif dan Tekanan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi , $b_2= 0.965$ yang artinya kesempatan berpengaruh positif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya kesempatan Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.965 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan berpengaruh positif dan kesempatan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi , $b_3 = 0.500$ yang artinya rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya rasionalisasi Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.500 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan berpengaruh positif dan kesempatan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_4 = -0.242$ yang artinya Tekanan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi . Naiknya Tekanan Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.242maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tekanan

- berpengaruh negatif terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_5 = -0.305$ yang artinya Kesempatan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi . Naiknya Kesempatan Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.305 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesempatan yang dimoderasi oleh variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan kemampuan tidak signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi
 6. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi $b_6 = -0.015$ yang artinya Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi . Naiknya Rasionalisasi Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.015 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Rasionalisasi berpengaruh negatif dan kemampuan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,473 + 1,029X_1 + 0.238X_2 + 0.965X_3 + 0.500 X_4 - 0.242X_5 - 0.305 X_6 - 0.32X_7 + e$$

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh dan menunjukkan semua hipotesis diterima .

Keterbatasan – keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian adalah jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tidak bias dikontrol dalam penelitian ini..Pengukuran seluruh variable hanya mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran tindakan korupsi yang mengakar disebabkan karena personal individu yang menganggap itu adalah hal yang umum atau lumrah. Oleh karena itu, selain upaya reformasi birokrasi yang dilakukan, yang sekiranya dapat menghilangkan celah kesempatan untuk melakukan korupsi, perlu dilakukan upaya dalam pembentukan karakter individu yang lebih antipati terhadap korupsi dan benar-benar memahami setiap dampak dari tindak pidana korupsi, serta melakukan penanaman nilai etis dari suatu tindakan, sehingga individu tersebut tidak memanfaatkan celah aturan yang ada dalam hal mengambil dana yang bukan merupakan haknya walaupun ia merasa pantas mendapatkan imbalan yang lebih atas pengabdianya selama ini kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrechth, W.S., Albrechth, C.O., Albrechth, C.C., &Zimbelman, M.F. 2012. *Fraud Examination* (Fourth edition). OH, USA: South Western Cengage Learning.
- Arens. 2008. *Auditing and Assurance Services*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006, *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Skousen, C.J., Smith, K.R, & Wright, C.J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99 *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, h. 53-81 available at <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI

by Harti Budi Yanti

Submission date: 01-Feb-2024 11:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2283500155

File name: document_13.pdf (223.37K)

Word count: 2363

Character count: 15350

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI

Chindy Flawdia Putri¹⁾, Harti Budi Yanti²⁾

Universitas Trisakti

Email : chindyputri41@gmail.com

gbs@trisaktia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tindak pidana korupsi yang berada di swasta dan pemerintahan dengan menggunakan dimensi fraud triangle yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan convenience sampling, dimana purposive sampling adalah pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak sehingga nantinya hanya sampel-sampel yang diperlukan yang dapat di uji, sedangkan convenience sampling yaitu pengambilan sampel yang mudah dengan pendekatan kualitatif yang hasil akhirnya di kuantitatifkan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Fraud Triangle, variabel dependen adalah tindak pidana korupsi dan variabel moderasi adalah pencegahan fraud. Data diperoleh melalui metode kuesioner dengan skala likert. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tigavariabel *fraud Triangle* variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi semua berpengaruh terhadap tindak pidana korupsi.

Kata Kunci : *Fraud Triangle, Pencegahan Internal, Tindak Pidana Korupsi.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap hari pemberitaan tentang korupsi selalu saja menjadi *headline* di media massa yang ada di Indonesia. Korupsi di negeri ini seolah-olah tidak pernah ada matinya. Setiap hari selalu saja ada yang tertangkap terkait korupsi di berbagai daerah di Indonesia. Korupsi yang terjadi pun melibatkan pejabat Negara. Ini benar-benar sangat disayangkan. Pejabat yang diamanahkan untuk mengelola Negara dengan baik, malah menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepadanya.

Upaya dalam pemberantasan korupsi memanglah tidak mudah. Namun, mungkin untuk dilakukan. Salah satu upaya untuk pengendalian dan pencegahannya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan tindak pidana korupsi. Dengan mengetahui sebabnya, maka dapat kita buat langkah pengendalian dan pencegahan dari tindakan tersebut.

II. LANDASAN TEORI

Teori *Agency*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Dalam perekonomian modern, pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan pribadi. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agen/manajer*). Tujuan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan memiliki sumber daya manusia yang profesional dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengertian Korupsi

Definisi lengkap korupsi menurut *Asian Development Bank (ADB)* adalah korupsi melibatkan perilaku oleh sebagian pegawai sektor publik dan swasta, dimana mereka dengan tidak pantas dan melawan hukum memperkaya diri mereka sendiri dan atau

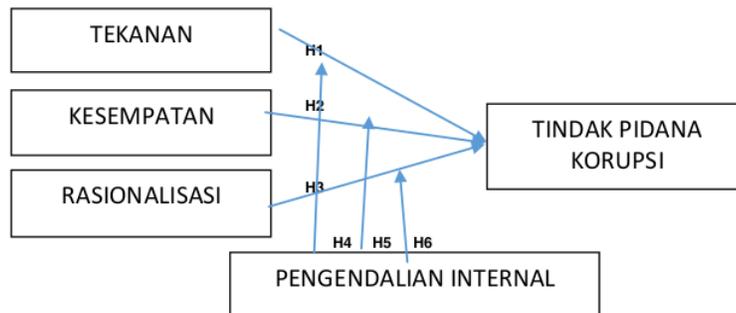
orang-orang yang dekat dengan mereka, atau membujuk orang lain untuk melakukan hal-hal tersebut, dengan menyalahgunakan jabatan dimana mereka ditempatkan.

Fraud Triangle

Fraud Triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1950 setelah melakukan penelitian untuk tesis doktornya. Cressey mengungkapkan hipotesis mengenai fraud triangle untuk menjelaskan penyebab seseorang melakukan fraud.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat dalam gambar 1, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Tekanan berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Tekanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan tindak pidana korupsi. Tekanan dapat dibagi lagi jenisnya . Salah satu aksi balas dendam yang dapat merugikan kantor adalah dengan melakukan korupsi“ (Lokanan,2015).Semakin tinggi Tekanan yang dimiliki seperti tekanan keuangan maka semakin besar

Hipotesis 2

Ho : Kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindak pidana korupsi.

Supaya tindakan yang di lakukan tidak terdeteksi mereka menggunakan kesempatan dan pengetahuan yang mereka miliki Tuanakotta (2012:211) . Semakin besar kesempatan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi peluang untuk melakukan tindak pidana korupsi .

Hipotesis 3

Ho : Rasionalisasi tidak berpengaruh Positif terhadap tindak pidana korupsi.

Ha : Rasionalisasi berpengaruh Positif terhadap tindak pidana korupsi

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran atas tindakan yang dikerjakan untuk memuaskan diri sendiri, meski yang dilakukan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan secara etika ataupun moral (Suradi, 2012) Semakin tinggi tingkat pembenaran

rasionalisasi karena meyakini bahwa rekan-rekan yang lain pun sering melakukannya, dan kecurangan yang ia lakukan adalah hal yang lumrah maka semakin besar kemungkinan terjadi tindak pidana korupsi .

Hipotesis 4

Ho : Tekanan berpengaruh tidak berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ha : Tekanan berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Sistem pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu faktor yang sering ditanggapi oleh para pelaku tindak pidana korupsi. Sehingga semakin bagus pengendalian internal maka akan semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi

Hipotesis 5

Ho : Kesempatan tidak berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ha : Kesempatan berpengaruh berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Sistem pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu faktor yang sering ditanggapi oleh para pelaku tindak pidana korupsi. Sehingga semakin bagus pengendalian internal maka akan semakin kecil peluang seseorang untuk melakukan tindak pidana korupsi

Hipotesis 6

Ho : Rasionalisasi tidak berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Ha : Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap tindak pidana korupsi dengan pengendalian internal sebagai variable moderasi

Dengan pengendalian internal yang bagus akan mengurangi rasionalisasi terhadap tindak pidana korupsi .

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat dengan dua variabel atau lebih dalam Sugiyono (2008:11). sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, yakni menjadikan seluruh populasi sebagai sampel . Jadi, sampel penelitian ini adalah karyawan di perusahaan di DKI Jakarta. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek yang merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dimana subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja baik di swasta maupun pemerintahan di Jakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (diambil secara langsung) dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuisisioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuisisioner). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner disebarkan secara langsung pada responden. Untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*respond rate*).

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas menggunakan Factor Loading belum semua variabel yang bisa memenuhi kriteria karena nilainya masih dibawah cut off yaitu 0.5 pada indicator TEK1,TEK3,TEK9,TEK10,RAS2,TPK5 sehingga harus dihilangkan kedalam dari model karena memiliki Factor zloading di bawah 0,5 .

Uji Realibilitas

Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai-nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel Independen dan dependen penelitian ini menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6 , sedangkan variable moderating 0. < 0,6 maka demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut 1 tidak *reliabel*, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tekanan (X ₁)	0.906	0.60	Reliabel
Kesempatan (X ₂)	0.898	0.60	Reliabel
Rasionalisasi (X ₃)	0.744	0.60	Reliabel
Pengendalian Internal (M)	0,893	0.60	Reliabel
Tindak Pidana Korupsi (Y)	0.796	0.60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas diperoleh nilai sig = 0.200 > 0.05 sehingga berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi nya diatas 0,05.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Cut Off	VIF	Kesimpulan
Tekanan	<10	2,286	Tidak ada Multikolinearitas
Kesempatan	<10	2,007	Tidak ada Multikolinearitas
Rasionalisasi	<10	2,280	Tidak ada Multikolinearitas
Tekanan > Pengendalian Internal	>10	302,64	ada Multikolinearitas
Kesempatan > Pengendalian Internal	>10	191,28	ada Multikolinearitas
Rasionalisasi > Pengendalian Internal	>10	236,99	ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS v.22

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Tekanan , Kesempatan , Rasionalisasi bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ,

Sedangkan hasil perkalian dengan Variabel Moderasi (Pengendalian Internal) nilai $VIF > 10$ sehingga ada multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Cut Off	Sig	Kesimpulan
Tekanan	> 0.05	0.512	Tidak ada Multikolinearitas
Kesempatan	> 0.05	0.789	Tidak ada Multikolinearitas
Rasionalisasi	> 0.05	0.238	Tidak ada Multikolinearitas
Tekanan _{>} Pengendalian Internal	> 0.05	0.566	ada Multikolinearitas
Kesempatan _{>} Pengendalian Internal	> 0.05	0.961	ada Multikolinearitas
Rasionalisasi _{>} Pengendalian Internal	> 0.05	0.473	ada Multikolinearitas

3 Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya diatas 0.05 yang berarti bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2 Uji Teori

Hasil Uji *Adjust R Square*

Dari hasil analisis nilai *Adjust R square* yang diperoleh sebesar 0.527, artinya variasi tindak pidana korupsi dipengaruhi oleh variasi dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, pengendalian internal sebesar 52,7 % sedangkan sisanya sebesar 47,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Artinya bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, secara simultan berpengaruh terhadap tindak pidana korupsi.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Berdasarkan tabel, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_1 = 1,029$ yang artinya Tekanan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya Tekanaa Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 1,029 Tekanan berpengaruh positif dan Tekanan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_2 = 0.965$ yang artinya kesempatan berpengaruh positif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya kesempatan Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.965 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan berpengaruh positif dan kesempatan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_3 = 0.500$ yang artinya rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Tindak Pidana Korupsi. Naiknya rasionalisasi Rp 1,- akan meningkatkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.500 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesempatan berpengaruh positif dan kesempatan signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_4 = -0.242$ yang artinya Tekanan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi. Naiknya Tekanan Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.242 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tekanan

- berpengaruh negatif terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi
5. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, $b_5 = -0.305$ yang artinya Kesempatan berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi . Naiknya Kesempatan Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.305 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kesempatan yang dimoderasi oleh variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan kemampuan tidak signifikan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi
 6. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi $b_6 = -0.015$ yang artinya Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi . Naiknya Rasionalisasi Rp 1,- akan menurunkan Tindak pidana korupsi sebesar 0.015 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Rasionalisasi berpengaruh negatif dan kemampuan terhadap variabel Tindak Pidana Korupsi dengan Pengendalian Internal sebagai variable Moderasi

2
Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,473 + 1,029X_1 + 0,238X_2 + 0,965X_3 + 0,500 X_4 - 0,242X_5 - 0,305 X_6 - 0,32X_7 + e$$

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh dan menunjukkan semua hipotesis diterima .

Keterbatasan – keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian adalah jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tidak bias dikontrol dalam penelitian ini. Pengukuran seluruh variable hanya mengandalkan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja. Pengukuran subyektif rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran tindakan korupsi yang mengakar disebabkan karena personal individu yang menganggap itu adalah hal yang umum atau lumrah. Oleh karena itu, selain upaya reformasi birokrasi yang dilakukan, yang sekiranya dapat menghilangkan celah kesempatan untuk melakukan korupsi, perlu dilakukan upaya dalam pembentukan karakter individu yang lebih antipati terhadap korupsi dan benar-benar memahami setiap dampak dari tindak pidana korupsi, serta melakukan penanaman nilai etis dari suatu tindakan, sehingga individu tersebut tidak memanfaatkan celah aturan yang ada dalam hal mengambil dana yang bukan merupakan haknya walaupun ia merasa pantas mendapatkan imbalan yang lebih atas pengabdianya selama ini kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrechth, W.S., Albrechth, C.O., Albrechth, C.C., & Zimbelman, M.F. 2012. *Fraud Examination* (Fourth edition). OH, USA: South Western Cengage Learning.
- Arens. 2008. *Auditing and Assurance Services*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006, *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Skousen, C.J., Smith, K.R, & Wright, C.J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99 Journal of Corporate Governance and Firm Performances, Vol 13, h. 53-81 available at <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ejournal.fekon-unima.ac.id Internet Source	3%
2	rizkykurniaputri.blogspot.com Internet Source	3%
3	eprint.stieww.ac.id Internet Source	3%
4	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	2%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
6	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.minartis.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
